

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MODEL *DU PONT* SEBAGAI ANALISIS YANG INTEGRATIF

Oleh:
Heru Maruta
Dosen STIE Syariah Bengkalis
Prodi Manajemen Keuangan Syariah

Abstrak

*Tujuan penelitian adalah untuk memberikan penjelasan kepada para pembaca mengenai analisis laporan keuangan model *du pont* merupakan salah satu metode analisis laporan keuangan yang bersifat integratif. Dikatakan integrative karena dalam analisisnya menggunakan data yang berasal dari neraca dan laba rugi secara keseluruhan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau studi pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggali berbagai buku perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan model *du pont* dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara lebih sederhana tetapi sudah meliputi neraca dan laba rugi. Namun analisis ini masih mengandung kelemahan apabila penganalisis memerlukan data yang mendetail, dimana harus menggunakan metode analisis yang lain.*

Kata kunci: Du Pont dan Laporan Keuangan

Pendahuluan

Era globalisasi ini dunia usaha semakin berkembang pesat, dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang saling bermunculan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan lebih selektif dalam beroperasi sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi dalam jangka panjang bisa terwujud.

Sebagai pihak manajemen dituntut untuk mengantisipasi kondisi seperti ini dengan selalu mengintrospeksi kondisi perusahaan terutama dari segi *finansialnya*, karena hal tersebut memegang kunci hidup matinya perusahaan. Kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau, dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan sendiri yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Laporan neraca dan laba/rugi ini bersifat saling berkaitan dan melengkapi. Neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan analisa terlebih dahulu.

Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi yang ditunjukkan oleh sehat tidaknya laporan keuangan tersebut, yang merupakan dasar penilaian prestasi/hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang

ada di perusahaan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Menurut Sarwoko dan Halim laporan keuangan merupakan kumpulan data yang diorganisasi menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten. Dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek keuangan suatu perusahaan.¹

Alat ukur yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/MVA*), Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/EVA*) dan *Balance Score Card/BSC*, Analisis *Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity* (CAMEL) dan *Du Pont System*.² Salah satu model analisis yang dapat digunakan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut adalah model *Du Pont*. Analisis *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Model *Du Pont* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/profit margin atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI), yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka ROI ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan pembanding yang digunakan sebagai standart. Jadi perbandingan ROI selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasar dari kecenderungan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Analisis laporan keuangan model *Du Pont* ini lebih tepat jika diterapkan pada perusahaan cabang/divisi/departemen/pusat investasi. Melalui analisis ini perusahaan dapat menilai kinerja keuangan divisi/departemen/pusat investasinya dengan melihat

¹Abdul Halim dan Sarwoko. *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. (Yogyakarta: BPFE, 2008) h.35.

²Warsono. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Malang: Bayu Media, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Jilid Satu, 2001) h. 24

efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya perusahaan pusat dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat atas divisi/pusat investasinya.

Manajemen

Pengertian manajemen secara sederhana adalah mengatur, dari kata *to manage*. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Manajemen merupakan suatu proses atau kegiatan yang tersusun untuk mewujudkan tujuan yang direncanakan.

Menurut Appley dan Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga kerja dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³ Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai estetika kepemimpinan dan mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi, mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan yang dimaksudkan.

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁴

Sedangkan menurut Stephen P. Robbins dan Marry Coulter pengertian manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan melalui pemanfaatan sumber daya dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Manajemen Keuangan

Agar perusahaan mampu memberikan profit serta kemakmuran bagi para pemegang saham maka suatu perusahaan tidak lepas dari fungsi-fungsi perusahaan antara lain manajemen sumber daya manusia, manajemen operasi, manajemen

³Appley A, Lawrence, OeyLiang Lee,*Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010) h. 16.

⁴G. R. Terry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Penerbit Kencana, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, 2010) h. 16.

⁵Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary. *Manajemen*. (Jakarta: penerbit Erlangga, Edisi Kesepuluh, 2010) h. 17.

⁶Athoillah, Anton, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: C.V Pustaka Setia, 2010) h. 16.

pemasaran dan manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting salah satunya keberhasilan perusahaan tidak lepas dari peran manajer keuangan dalam mencari dana, mengelola dana, dan bagaimana manajer keuangan membagi dana.

Pengertian Manajemen Keuangan

Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of firm*). Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus melakukan segala aktifitasnya dengan efektif dan efisien agar dapat menghasilkan laba maksimal yang tentunya diharapkan pula dapat memaksimalkan kemakmuran para investornya. Sedangkan nilai perusahaan itu sendiri, khususnya bagi perusahaan yang sudah *go public* tercermin dari harga sahamnya.

Pengertian keuangan itu sendiri menurut Gitman & J. Lawrence adalah “*Finance can be defined as the science and art of managing money*”.⁷ Yang artinya adalah keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang. Dari definisi tersebut maka dapat dikembangkan bahwa keuangan sebagai seni berarti melibatkan prinsip-prinsip, konsep, teori, proposi dan model yang ada dalam ilmu keuangan.

Manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012: 2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, adalah “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”⁸.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis, tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. (Fahmi, 2015:2).

Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. terdapat tiga fungsi manajemen keuangan antara lain:

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang

⁷Gitman, J, Lawrence, *Principles Of Managerial finance*. (United States: Pearson Education Inc,13th Edition, 2012) h. 4.

⁸Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr..*Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat,Edisi 13, 2012) h. 3.

memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi,

2. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Dividen)

Kebijakan deviden perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

3. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan terdiri dari:⁹

1. Memaksimumkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Pengertian dan Definisi Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya¹⁰ Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis.

Fungsi Akuntansi

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan satu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer/manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi.

⁹Fahmi, Irham, *Analisis Kinerja Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 4.

¹⁰<http://organisasi.org/pengertian-dan-penjelasan-dasar-akuntansi-definisi-arti-fungsi-dan-kegunaan-belajar-ilmu-akuntansi-accounting>) diakses tanggal 26 Juni 2018.

Laporan Dasar Akuntansi

Pada dasarnya proses akuntansi akan membuat *output* laporan rugi laba, laporan perubahan modal, dan laporan neraca pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Pada suatu laporan akuntansi harus mencantumkan nama perusahaan, nama laporan, dan tanggal penyusunan atau jangka waktu laporan tersebut untuk memudahkan orang lain memahaminya. Laporan dapat bersifat periodik dan ada juga yang bersifat suatu waktu tertentu saja.

Peranan Akuntansi dalam Penyediaan Informasi¹¹

Akuntansi adalah "pengukuran dan sistem informasi yang mengidentifikasi, catatan, dan berkomunikasi, handal, dan sebanding informasi yang relevan tentang organisasi bisnis kegiatan, "sebagaimana didefinisikan dalam "Prinsip Akuntansi Fundamental" oleh Wild, Larson, dan Chiappetta. Prinsip akuntansi yang berlaku umum (PSAK) adalah tempat yang membantu kita menafsirkan dan menerapkan informasi ini secara efektif.

Apa itu Akuntansi?

Akuntansi menginformasikan pengguna dua titik utama tentang perusahaan-apa yang berhutang dan apa yang dimilikinya. Persamaan dasar akuntansi adalah sebagai berikut: Aktiva kewajiban yang sama plus ekuitas. Aktiva adalah sumber daya yang akan memberikan manfaat di masa depan untuk perusahaan. Kewajiban adalah apa perusahaan berutang kepada kreditur atau non-pemilik barang layanan masa depan atau pembayaran. Ekuitas dijelaskan sebagai pemilik modal. Dengan menggunakan proses akuntansi dan prinsip-prinsip GAAP untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan dan saldo barang-barang ini, kita dapat menentukan laba bersih usaha dan menyusun laporan keuangan untuk pengguna internal dan eksternal yang akan bergantung pada informasi ini.

Siapa yang Menggunakan Informasi Akuntansi?

Akuntansi melacak tidak hanya informasi keuangan saat ini, tetapi juga sejarah, yang akan bantuan tidak hanya karyawan tapi tertarik luar pihak juga. Dua jenis pengguna bergantung pada akuntansi keuangan-eksternal dan internal. Pengguna eksternal tidak terlibat langsung dengan menjalankan organisasi. Jenis pengguna biasanya akan memiliki akses terbatas ke informasi, tapi akan mendasarkan keputusan bisnis mereka pada laporan-laporan ini. Contoh pengguna eksternal adalah pelanggan, pemegang saham, pengacara dan broker. Pengguna internal secara langsung terlibat dalam pengelolaan dan operasi organisasi. Mereka menggunakan informasi akuntansi untuk membantu meningkatkan efektivitas bisnis. Manajer, direktur penggajian, dan staf penjualan adalah contoh pengguna internal akuntansi.

¹¹http://translate.googleusercontent.com/translate_c?hl=id&langpair=en%7Cid&u=http://www.ehow.com/about_6367410_role-accounting_information.html&rurl=translate.google.co.id&usg=ALkJrhgovQEknP4wwqBZuBONj8sxjBn-jA#ixzz14PLnhk8z diakses tanggal 26 Juni 2018.

Menerapkan Akuntansi

Dalam setiap bisnis maupun dalam keuangan pribadi, ada kebutuhan untuk dan etika akuntansi berpengetahuan, yang merupakan kunci sukses dan masa depan keuangan yang solid. Proper mendokumentasikan, menyeimbangkan, dan pelaporan informasi keuangan yang digunakan oleh konsumen, investor, karyawan, dan manajemen.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat penguji suatu perusahaan untuk mengetahui dimana posisi keuangan suatu perusahaan akan tetapi laporan keuangan tidak hanya sebagai alat peguji saja melainkan laporan keuangan memiliki peran dalam membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan. Jadi pentingnya laporan keuangan bagi perusahaan dikarenakan laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu dan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.¹² Sedangkan Martono dan Harjito menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam;¹³ (1) Pengambilan keputusan investasi, (2) Keputusan pemberian kredit, (3) Penilaian aliran kas, (4) Penilaian sumber-sumber ekonomi, (5) Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana, (6) Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana, (7) Menganalisis penggunaan dana.

Penyajian laporan keuangan oleh perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kualitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Harahap menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan dibagi menjadi dua tujuan, pertama, tujuan umum, yaitu menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima, kedua tujuan khusus, yaitu memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan, kekayaan dan kewajiban serta informasi lainnya yang relevan.¹⁴

Keterbatasan analisis laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim adalah:¹⁵ (1) Data yang dicatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan mendasarkan pada harga perolehan (*historical cost*), (2) Penyusunan laporan keuangan juga didasarkan pada

¹²Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, edisi Pertama, cetakan ketiga, 2007) h. 105.

¹³Agus Harjito dan Martono, *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: EKONISIA, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, 2011) h. 52.

¹⁴Harahap, *Analisis Kritis.....*h. 133.

¹⁵Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN, 2012) h. 88.

beberapa alternatif metode akuntansi (misal metode *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO), rata-rata persediaan), (3) Upaya perbaikan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan nampak bagus, (4) Banyak perusahaan yang mempunyai beberapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang usaha (industri), (5) Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi jangka panjang, (6) Rata-rata industri merupakan rata-rata perusahaan yang ada dalam industri.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Fahmi Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.¹⁶

Menurut Farid dan Siswanto mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”.¹⁷

Munawir mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”¹⁸

Menurut Sofyan Assauri “Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.¹⁹

Sebagaimana dikemukakan oleh Leopold dan John yang mengatakan bahwa “*Financial statement analysis applies analytical tool and techniques to general purpose financial statement and related data to derives estimates and inferences useful in business decision*”.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan

¹⁶Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. (Bandung: Alfabeta, Edisi Keempat, 2015) h. 21.

¹⁷Farid dan Siswanto, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: . BPFE, Edisi Pertama, 2011) h. 30.

¹⁸Munawir S. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2010) h. 25.

¹⁹Assouri, Sofyan, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2008) h. 33.

²⁰Bernstein, Leopold A., John J. Wild, *Financial Statement Analysis: Theory, Application, and Interpretation*, (Hill: Mc Grow, 6th edition, 1998) h. 121.

suatu perusahaan, dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan: pertama, neraca. Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi aset (sumberdaya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri). Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (hutang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal).

Kedua, laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi hutang dari penjualan barang atau jasa. Biaya mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan bisa dibedakan menjadi pendapatan operasional yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh kegiatan sampingan perusahaan, dan pendapatan non operasional atau pendapatan lain-lain yang dihasilkan oleh kegiatan sampingan perusahaan.

Ketiga, Laporan Ekuitas Pemegang Saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan laba-rugi yang mengkonsolidasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

Keempat, Laporan aliran kas. Laporan aliran kas menyajikan aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.²¹

²¹Hanafi, dan A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Edisi Keempat, Cetakan Kedua, 2012) h. 12.

Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Dikutip oleh Fahmi bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFAC No. 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya (FASB, 1978)”.²²

Menurut Standard Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) yang dikutip oleh Fahmi bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Adapun tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”²³

Menurut Yustina dan Titik yang dikutip oleh Fahmi mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan pada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang menkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.²⁴

Keterbatasan Laporan Keuangan

Seluruh informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan pada kenyataannya selalu saja terdapat kelemahan, dan kelemahan tersebut dianggap sebagai bentuk keterbatasan informasi yang tersaji dari laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, bagi pengguna laporan keuangan harus memahami dan menyadari dengan benar setiap keterbatasan tersebut sebagai sebuah realita yang tidak bisa dipungkiri, walaupun dalam kenyataannya setiap akuntan selalu berusaha memberikan informasi yang maksimal, termasuk menempatkan catatan kaki (*footness*) sebagai pendukung informasi.

²²Akbar, Geys, Fahmi, *Pengungkapan Other Comprehensive Income (OCI), Asimetri Informasi dan Praktik Manajemen Laba*. (Semarang: Universitas Diponegoro, Skripsi, 2015) h. 24.

²³*Ibid.*

²⁴*Ibid.* h. 25.

Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan ini sebaiknya dapat dilihat pendapat dari PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) yang di kutip oleh Fahmi, adalah sebagai berikut:²⁵

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya formalitas (*Substances over form*).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran-pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Menurut Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan keterbatasan dari laporan keuangan antara lain:²⁶

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.

²⁵*Ibid.* h. 28.

²⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012) h. 16.

3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang.

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. analisis laporan keuangan adalah “Seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan”.²⁷

Menurut Kasmir pengertian analisis laporan keuangan adalah “Penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya”.²⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisa terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

²⁷Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, Edisi 13, 2012) h. 154.

²⁸Kasmir, *Analisis Laporan.....*h. 66.

Adapun posisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki dan kemudian dapat diketahui bagaimana hasil usaha yang diperoleh apakah laba atau rugi.

Sedangkan menurut Riyanto dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan 2 (dua) macam cara perbandingan yaitu:²⁹

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari angka rasio tersebut maka dapat diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak di bawah rata-rata industri. Pada tahap terakhir ini ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan. Rasio finansial atau rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas).

Rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara jumlah tertentu dengan jumlah lain. Menurut Fahmi rasio dikelompokkan menjadi 6 (enam), yaitu:³⁰

1. Rasio likuiditas, (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Seperti membayar listrik, telepon air PDAM, gaji karyawan.
2. Rasio Leverage, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
4. Rasio Profitabilitas, rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

²⁹Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. (Yogyakarta: BPFE, Edisi ke 4, 2010) h.329.

³⁰Akbar, Geys, Fahmi, *Pengungkapan Other Comprehensive Income...*h. 65.

5. Rasio Pertumbuhan, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.
6. Rasio Nilai Pasar, yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Menurut Pratowo dan Rifka tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa diletakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.³¹

Sedangkan menurut Munawir tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dua periode atau lebih, dan analisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.³²

Analisis Laporan Keuangan Model *Du Pont*

Analisis laporan keuangan model *Du Pont* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan total asset di dalam menghasilkan keuntungan tersebut.³³ Cara mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan manajemen sebuah perusahaan dalam mengelola perusahaan diuraikan dengan analisis laporan keuangan model *Du Pont* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dimana rasio keuangan yang ada diperusahaan nantinya diperbandingkan dengan rasio tahun-tahun yang lalu (*time series*). Perhitungan rasio dilakukan untuk menilai kinerja keuangan agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Analisis ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai perkiraan dalam laporan keuangan baik neraca maupun laba rugi. Dalam tulisan ini, akan dieksplorasi berbagai rasio keuangan perusahaan yang menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan dengan model *Du Pont* antara lain rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return on Investment*). Dalam bisnisnya, *Du Pont* memiliki cara sendiri dalam

³¹D., Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: YKPN, Edisi Revisi, 2010) h. 53.

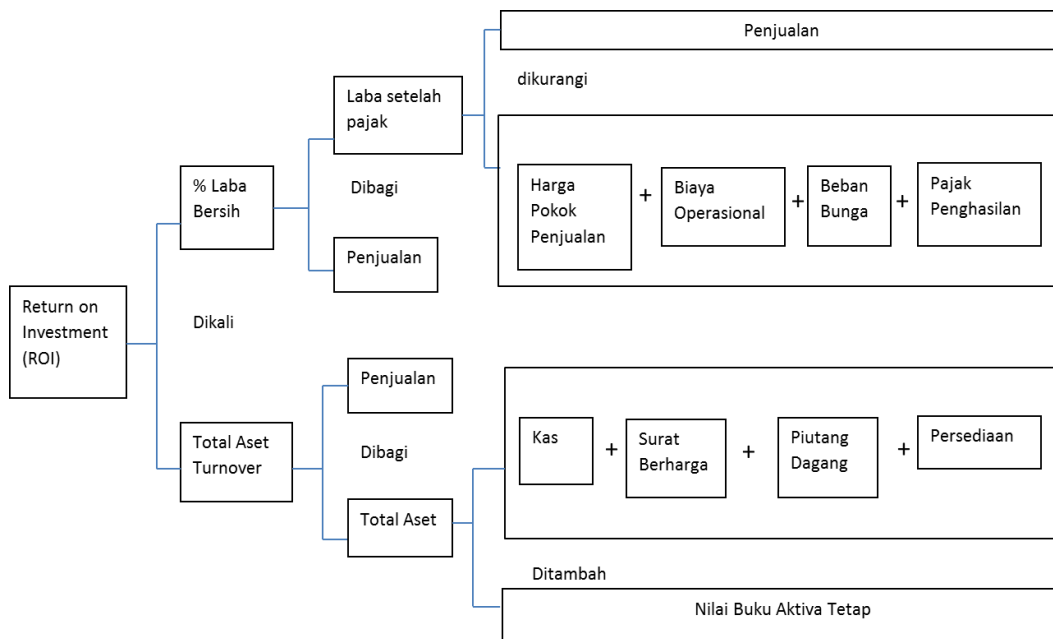
³²Munawir S., *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, Cetakan Kelima Belas, *Edisi keempat*, 2010) h. 13.

³³ Syamsuddin., *Manajemen Keuangan Perusaha*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009) h. 64.

menganalisis laporan keuangannya. Cara sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Untuk menghitung *return on investment* dengan menggunakan model *du pont* dapat dihitung dengan rumus:³⁴

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turn Over} \times 100\%$$

Sistem *du pont* memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya *return on investment (ROI)* dan hubungannya digambarkan sebagai berikut:



Du Pont menganggap penting angka *Return on Investment (ROI)* sehingga analisisnya dimulai dari angka ini. ROI dihitung dari dua komponen:

$$ROI = \text{Persentase Laba Bersih} \times \text{Aset Turnover}$$

Persentase laba bersih diambil dari Laporan Laba/Rugi sedangkan Aset Turnover diambil dari Neraca. Di sini kelihatan bahwa *Du Pont* ingin menganalisis laporan keuangan secara integratif (terpadu). Perhitungan kedua komponen adalah sebagai berikut:

³⁴*Ibid.* h. 73

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sedangkan Laba Setelah Pajak dihitung dari:

$$\text{Penjualan} - (\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak Penghasilan})$$

Aset Turnover dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset dihitung dari:

$$\text{Total Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

Aktiva Lancar terdiri dari:

$$\text{Kas} + \text{S. Berharga} + \text{Piutang Dagang} + \text{Persediaan}$$

Penguraian komponen laporan keuangan menjadi komponen kecil sampai pada pos-pos individual akan membantu memberikan gambaran lebih lengkap bagi analis.

Pembahasan

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada sewaktu-waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumberdaya yang ada. Disamping itu informasi tersebut berguna dalam perumusan pertimbangan

tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam rangka mengukur kinerja laporan keuangan adalah model *Du Pont*. Model *Du Pont* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan dan caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif.

Tujuan dari analisis ini adalah mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam mengelola modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model *Du Pont* ROI untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dengan analisis model *Du Pont* ROI perusahaan dapat menetapkan kemampuan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar ROI semakin baik pula karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) dengan menggunakan pendekatan model *Du Pont*. Juga dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan tanpa harus menghitung masing-masing rasio untuk memperoleh hasil secara menyeluruh. ROI dalam pendekatan *Du Pont* Sistem merupakan hasil perkalian antara margin laba bersih (*Profit Margin*) dengan perputaran total aktiva (*Turnover of Operating Asset*).

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan tulisan ini diberikan contoh laporan keuangan dan bagaimana cara menganalisis menggunakan model *Du Pont*. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman bagi siapa saja yang membaca tulisan ini. Laporan keuangan yang digunakan meliputi neraca dan laporan laba/rugi sebagai berikut:

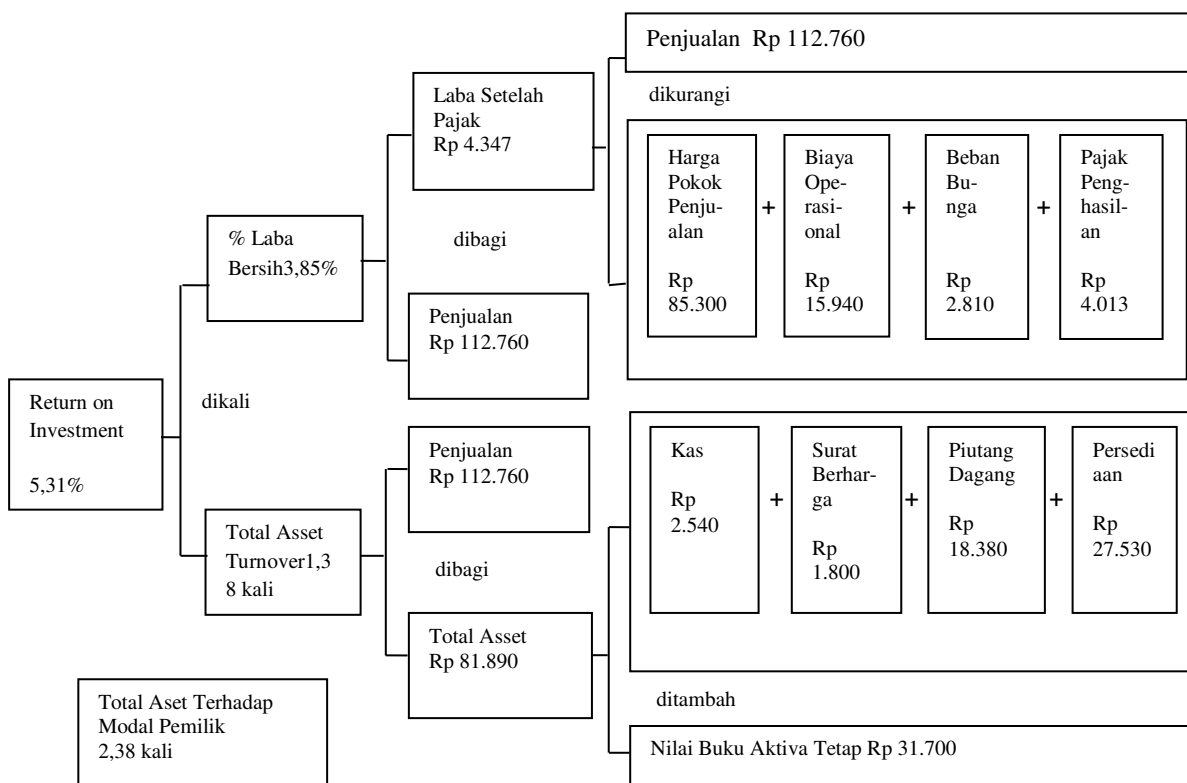
PT. GANAL NYAMAN		
Laporan Laba/Rugi		
(Dalam Ribuan Rupiah)		
	2017	2.018
Penjualan Bersih	112.760	113.500
Harga Pokok Penjualan	<u>85.300</u>	<u>88.300</u>
Laba Kotor	27.460	25.200
Biaya Operasi:		
Biaya Penjualan	6.540	6.700
Biaya Umum dan Administrasi	<u>9.400</u>	<u>9.500</u>
Total Biaya Operasi	<u>15.940</u>	<u>16.200</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	11.520	9.000
Beban Bunga:		
Bunga Atas Wesel Bank	850	500
Bunga atas Obligasi	<u>2.310</u>	<u>2.310</u>
Total Beban Bunga	<u>3.160</u>	<u>2.810</u>
Laba Sebelum Pajak (Earning Before Tax)	8.360	6.190
Pajak Penghasilan (48%)	<u>4.013</u>	<u>2.971</u>
Laba Setelah Pajak (Earning After Tax)	<u>4.347</u>	<u>3.219</u>

PT. GANAL NYAMAN		
Laporan Laba/Rugi		
(Dalam Ribuan Rupiah)		
	2017	2.018
Penjualan Bersih	112.760	113.500
Harga Pokok Penjualan	<u>85.300</u>	<u>88.300</u>
Laba Kotor	27.460	25.200
Biaya Operasi:		
Biaya Penjualan	6.540	6.700
Biaya Umum dan Administrasi	<u>9.400</u>	<u>9.500</u>
Total Biaya Operasi	<u>15.940</u>	<u>16.200</u>
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	11.520	9.000
Beban Bunga:		
Bunga Atas Wesel Bank	850	500
Bunga atas Obligasi	<u>2.310</u>	<u>2.310</u>
Total Beban Bunga	<u>3.160</u>	<u>2.810</u>
Laba Sebelum Pajak (Earning Before Tax)	8.360	6.190
Pajak Penghasilan (48%)	<u>4.013</u>	<u>2.971</u>
Laba Setelah Pajak (Earning After Tax)	<u>4.347</u>	<u>3.219</u>

PT. GANAL NYAMAN		
Neraca		
(Dalam Ribuan Rupiah)		
	31 - 12 - 2017	31 - 12 - 2018
<i>Aktiva</i>		
Kas	2.540	2.750
Surat-surat Berharga	1.800	1.625
Piutang (net)	18.320	16.850
Persediaan Barang	27.530	26.470
Total Aktiva Lancar	50.190	47.695
Bangunan, Pabrik dan Peralatan	43.100	39.500
Akumulasi Penyusutan	(11.400)	(9.500)
Bangunan, Pabrik dan Peralatan	31.700	30.000
Total Aktiva	81.890	77.695
	31-12-2014	31-12-2013
<i>Kewajiban dan Modal</i>		
Utang Dagang	9.721	8.340
Wesel Bayar - Bank (10%)	8.500	5.635
Utang Pajak	3.200	3.150
Kewajiban Lain-lain	2.102	1.750
Utang Jangka Panjang segera jatuh tempo	2.000	2.000
Jumlah Kewajiban Lancar	25.523	20.875
Utang Obligasi (9 5/8%)	22.000	24.000
Total Kewajiban	47.523	44.875
Saham Biasa (10 par)	13.000	13.000
Agio Saham	10.000	10.000
Laba Ditahan	11.367	9.820
Total Modal Pemilik	34.367	32.820
Total Kewajiban dan Modal	81.890	77.695

Berdasarkan laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi PT. Ganal Nyaman dapat dianalisa dengan model *Du Pont*. Dalam analisis ini semua angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi dimasukkan dalam membuat analisis. Maka itulah analisis laporan keuangan model *Du Pont* ini disebut sebagai analisis yang integratif. Berikut ini cara menganalisis menggunakan model *Du Pont* untuk tahun 2017 dan tahun 2018:

Analisis Model *Du Pont* Laporan Keuangan PT. Ganal Nyaman Tahun 2017



Dari bagan analisis laporan keuangan model *Du Pont* tersebut dapat dijelaskan perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Investment} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} = \frac{4.347}{81.890} \times 100\% \\
 &= 5,31\%
 \end{aligned}$$

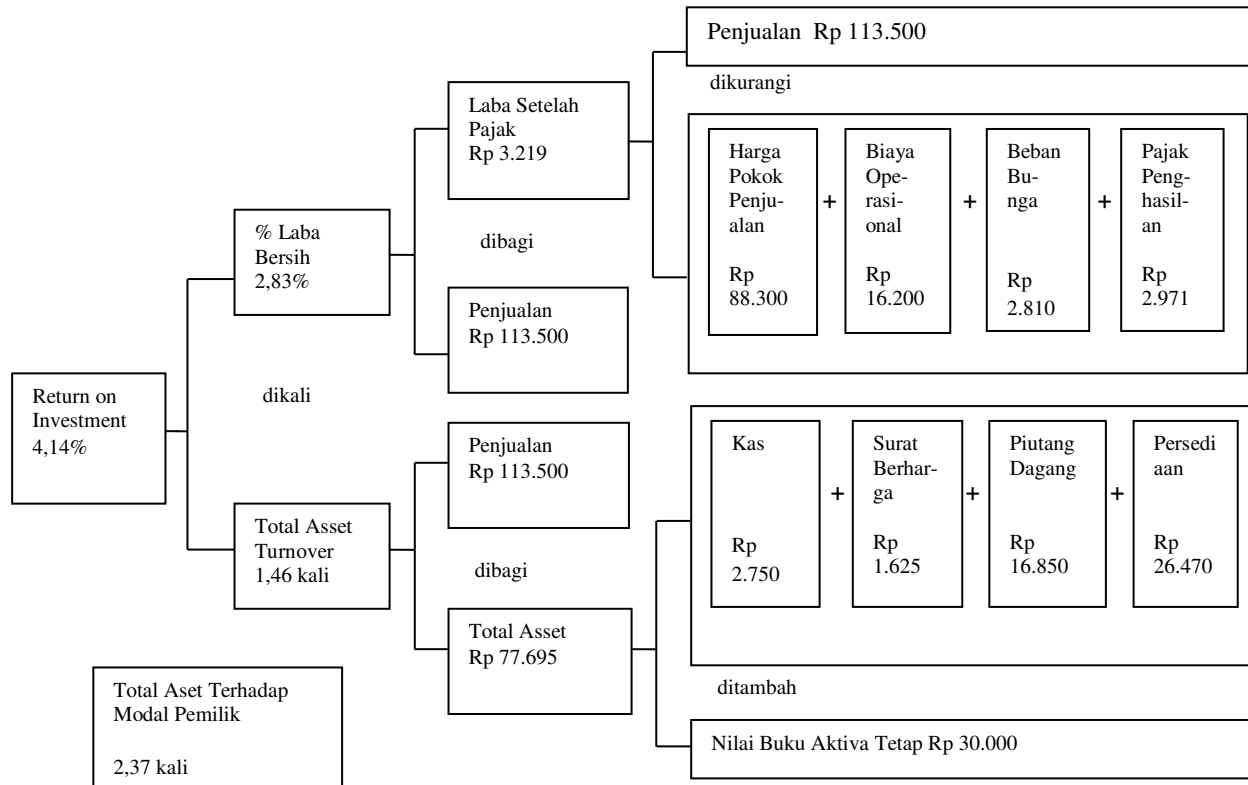
$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} = \frac{4.347}{112.760} \times 100\% \\ &= 3,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Setelah Pajak} &= \text{Penjualan} - (\text{HPP} + \text{Biaya Operasi} + \text{Beban Bunga} + \text{Pajak Penghasilan}) \\ &= 112.760 - (85.300 + 15.940 + 3.160 + 4.013) \\ &= 112.760 - 108.413 \\ &= 4.347 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} = \frac{112.760}{81.890} = 1,38 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Aset} &= \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang Dagang} + \text{Persediaan} + \text{Aktiva Tetap (Neto)} \\ &= 2.540 + 1.800 + 18.320 + 27.530 + 31.700 \\ &= 81.890 \end{aligned}$$

Analisis Model *Du Pont* Laporan Keuangan PT. Ganal Nyaman Tahun 2018



Dari bagan analisis laporan keuangan model *Du Pont* tersebut dapat dijelaskan perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Investment} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} = \frac{3.219}{77.695} \times 100\% \\
 &= 4,14\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} = \frac{3.219}{113.500} \times 100\% \\
 &= 2,83\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Laba Setelah Pajak} &= \text{Penjualan} - (\text{HPP} + \text{Biaya Operasi} + \text{Beban Bunga} + \\
&\quad \text{Pajak Penghasilan}) \\
&= 113.500 - (88.300 + 16.200 + 2.810 + 2.971) \\
&= 113.500 - 110.281 \\
&= 3.219
\end{aligned}$$

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} = \frac{113.500}{77.695} = 1,46 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned}
\text{Total Aset} &= \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang Dagang} + \text{Persediaan} + \\
&\quad \text{Aktiva Tetap (Neto)} \\
&= 2.750 + 1.625 + 16.850 + 26.470 + 30.000 \\
&= 77.695
\end{aligned}$$

Kesimpulan

Banyak metode analisis laporan keuangan yang bisa digunakan oleh analis laporan keuangan. Salah satu diantaranya adalah analisis laporan keuangan model *Du Pont*. Metode analisis ini lebih menyeluruh karena merupakan analisis yang mengintegrasikan neraca dan laporan rugi laba. Sehingga dengan analisis ini penganalisis dapat menilai kedua laporan keuangan sekaligus.

Akan tetapi di balik kelebihanannya, analisis laporan keuangan model *Du Pont* ini juga tidak luput dari kelemahan. Analisis ini hanya untuk mengetahui kondisi laporan keuangan yang bersifat kurang mendetil. Sehingga bagi analis yang membutuhkan informasi lebih terperinci masih harus menggunakan juga metode analisis yang lain.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim dan Sarwoko. *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. (Yogyakarta: BPFE, 2008).
- Agus Harjito dan Martono, *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: EKONISIA, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, 2011).

- Akbar, Geys, Fahmi, *Pengungkapan Other Comprehensive Income (OCI), Asimetri Informasi dan Praktik Manajemen Laba*. (Semarang: Universitas Diponegoro, Skripsi, 2015).
- Appley A, Lawrence, Oey Liang Lee, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010).
- Assouri, Sofyan, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2008).
- Athoillah, Anton, *Dasar-dasar manajemen*. (Bandung: C.V Pustaka Setia, 2010).
- Bernstein, Leopold A., John J. Wild, *Financial Statement Analysis: Theory, Application, and Interpretation*, (Hill: Mc Grow, 6th edition, 1998).
- D., Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: YKPN, Edisi Revisi, 2010).
- Fahmi, Irham, *Analisis Kinerja Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- _____, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. (Bandung: Alfabeta, Edisi Keempat, 2015).
- Farid dan Siswanto, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: . BPFE, Edisi Pertama, 2011).
- G.R. Terry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Penerbit Kencana, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, 2010).
- Gitman, J, Lawrence, *Principles of Managerial finance*. (United States: Pearson Education Inc, 13th Edition, 2012).
- Hanafi, M.M. dan A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Edisi Keempat, Cetakan Kedua, 2012).
- Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, edisi Pertama, cetakan ketiga, 2007).
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, Edisi 13, 2012).
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Munawir S. *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, Cetakan Kelima Belas, Edisi keempat, 2010).
- Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. (Yogyakarta: BPFE, Edisi ke 4, 2010).
- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary. *Manajemen*. (Jakarta: penerbit Erlangga, Edisi Kesepuluh, 2010).
- Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusaha*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009).
- Warsono. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Malang: Bayu Media, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Jilid Satu, 2001).